

REPRESENTASI METAFORA KONSEPTUAL DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM AMBIVERT KARYA RAISA: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF TEORI LAKOFF DAN JOHNSON

Naswa Dwi Putri Nasution¹, Malan Lubis²

^{1, 2}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: naswadwiputrinist@gmail.com

Article History

Received: 23-06-2026

Revision: 19-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study examines conceptual metaphors in the lyrics of Raisa's album *Ambivert* using the cognitive linguistics perspective of George Lakoff and Mark Johnson. This study aims to describe the source and target domains, identify the types of conceptual metaphors, and reveal the representation of meaning contained in the eleven songs on the album. The research data consists of words, phrases, clauses, and sentences containing conceptual metaphors. The analysis was carried out through identifying metaphorical expressions, determining the source and target domains, conceptual mapping, classifying metaphor types, and interpreting the meaning. The results show that there are 106 metaphorical expressions consisting of 74 ontological metaphors, 28 structural metaphors, and 4 orientational metaphors. The resulting representation of meaning includes the search for love, loss, waiting, inner conflict, the struggle to maintain relationships, self-acceptance, and emotional recovery. This finding shows that ontological metaphors dominate the construction of meaning in the lyrics of the album *Ambivert*, indicating that emotional experiences are mostly conceptualized through concrete entities or objects. This finding strengthens the cognitive linguistics study that metaphor is a conceptual mechanism in understanding abstract experiences, while also demonstrating that conceptual metaphor analysis can be an effective approach to uncovering the structure of meaning and representation of emotional experiences in song lyrics.

Keywords: Metaphor, Conceptual, Linguistics, Cognitive, Album.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji metafora konseptual dalam lirik album *Ambivert* karya Raisa menggunakan perspektif linguistik kognitif George Lakoff dan Mark Johnson. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ranah sumber dan ranah sasaran, mengidentifikasi jenis metafora konseptual, serta mengungkap representasi makna yang terkandung dalam sebelas lagu pada album tersebut. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora konseptual. Analisis dilakukan melalui identifikasi ungkapan metaforis, penentuan ranah sumber dan ranah sasaran, pemetaan konseptual, klasifikasi jenis metafora, serta interpretasi makna. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 106 ungkapan metaforis yang terdiri atas 74 metafora ontologis, 28 metafora struktural, dan 4 metafora orientasional. Representasi makna yang dihasilkan mencakup pencarian cinta, kehilangan, penantian, konflik batin, perjuangan mempertahankan hubungan, penerimaan diri, dan pemulihan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa metafora ontologis mendominasi konstruksi makna dalam lirik album *Ambivert*, yang mengindikasikan bahwa pengalaman emosional lebih banyak dikonseptualisasikan melalui entitas atau objek yang bersifat konkret. Temuan tersebut memperkuat kajian linguistik kognitif bahwa metafora merupakan mekanisme konseptual dalam memahami pengalaman abstrak, sekaligus menunjukkan bahwa analisis metafora konseptual dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengungkap struktur makna dan representasi pengalaman emosional dalam lirik lagu.

Kata Kunci: Metafora, Konseptual, Linguistik, Kognitif, Album.

How to Cite: Nasution, N. D. P & Lubis, M. (2026). Representasi Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu pada Album *Ambivert* Karya Raisa: Kajian Linguistik Kognitif Teori Lakoff dan Johnson. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4953-4965. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6665>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Dalam perspektif linguistik kognitif, bahasa dipandang sebagai representasi proses konseptual dalam pikiran, sehingga makna menjadi aspek utama dalam memahami cara manusia mengonstruksi realitas. Evans (2019) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi merepresentasikan konsep-konsep dalam pikiran manusia, sedangkan makna merupakan pusat analisis karena mencerminkan hubungan antara bahasa dan proses kognitif. Salah satu fenomena yang menunjukkan keterkaitan antara bahasa dan kognisi adalah metafora. Berbeda dengan pandangan tradisional yang memosisikan metafora sebagai gaya bahasa, linguistik kognitif memandang metafora sebagai mekanisme konseptual yang membantu manusia memahami pengalaman abstrak melalui konsep yang lebih konkret. Lakoff dan Johnson (2003) menegaskan bahwa metafora hadir tidak hanya dalam bahasa, tetapi juga dalam cara berpikir dan bertindak. Proses tersebut terjadi melalui pemetaan (*mapping*) antara ranah sumber (*source domain*) yang bersifat konkret dan ranah sasaran (*target domain*) yang bersifat abstrak. Dengan demikian, metafora tidak sekadar menjadi perangkat kebahasaan, tetapi juga alat kognitif untuk mengorganisasi pengalaman dan membangun makna.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Kövecses (2015), yang menyatakan bahwa metafora berakar pada pengalaman tubuh (*embodied cognition*). Pengalaman fisik, sensorimotor, dan sosial menjadi dasar pembentukan berbagai konsep metaforis yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, metafora konseptual menjadi salah satu pendekatan penting dalam mengungkap hubungan antara bahasa, pengalaman, dan cara manusia memaknai dunia. Penggunaan metafora konseptual dapat ditemukan dalam berbagai bentuk wacana, termasuk lirik lagu. Sebagai karya sastra populer, lirik lagu memanfaatkan ungkapan metaforis untuk menyampaikan pengalaman emosional, seperti cinta, kehilangan, harapan, penantian, dan konflik batin, secara lebih ekspresif. Melalui metafora, pengalaman yang bersifat abstrak dikonstruksi menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh pendengar. Kondisi tersebut menjadikan lirik lagu sebagai objek yang relevan untuk dikaji dalam perspektif linguistik kognitif.

Salah satu album yang memperlihatkan penggunaan metafora secara intensif adalah *Ambivert* karya Raisa. Album yang terdiri atas sebelas lagu ini merepresentasikan beragam pengalaman emosional, mulai dari pencarian cinta, kehilangan, keraguan, konflik batin, perjuangan mempertahankan hubungan, hingga penerimaan diri. Pengalaman tersebut banyak diungkapkan melalui konstruksi metaforis yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep konkret dan konsep abstrak. Oleh karena itu, album *Ambivert* menarik untuk dianalisis guna

mengungkap bagaimana metafora konseptual membangun makna dalam keseluruhan lirik lagu.

Penelitian mengenai metafora konseptual telah dilakukan pada berbagai objek kajian. Widiastri et al. (2022) menemukan bahwa metafora ontologis mendominasi novel *L'Amant*, yang menunjukkan kecenderungan pengalaman abstrak direpresentasikan sebagai entitas konkret. Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam novel *Perempuan di Titik Nol* berperan dalam membangun representasi pengalaman tokoh melalui pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran. Sementara itu, Fristyawan dan Santhi (2024) menemukan penggunaan metafora struktural, orientasional, dan ontologis dalam novel *Renjana* sebagai representasi pengalaman emosional tokoh. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa metafora konseptual telah banyak dikaji pada karya sastra, namun masih terbatas pada analisis teks individual dan belum mengkaji lirik lagu dalam satu album sebagai satu kesatuan makna.

Meskipun kajian metafora konseptual terus berkembang, penelitian terhadap keseluruhan album musik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lirik lagu hanya berfokus pada satu atau beberapa lagu, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai pola metafora yang membangun tema sebuah album. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis ranah sumber, ranah sasaran, jenis metafora konseptual, dan representasi makna dalam satu kajian yang komprehensif masih jarang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dari penelitian terdahulu karena menganalisis sebelas lagu dalam album *Ambivert* karya Raisa sebagai satu kesatuan menggunakan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola konseptual dan representasi makna yang membangun narasi emosional dalam album tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ranah sumber dan ranah sasaran, mengidentifikasi jenis metafora konseptual, serta mengungkap representasi makna dalam lirik lagu pada album *Ambivert* karya Raisa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik kognitif, khususnya mengenai metafora konseptual, sekaligus memberikan kontribusi terhadap analisis makna dalam lirik lagu berbahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan berupa metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Ambivert* karya Raisa. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis sesuai dengan fakta yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual yang mengandung metafora konseptual, baik dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Ambivert* karya Raisa. Sumber data penelitian adalah lirik dari sebelas lagu yang terdapat dalam album *Ambivert* yang dirilis pada tahun 2025. Selain sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan kajian linguistik kognitif dan teori metafora konseptual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak-catat. Peneliti mengumpulkan seluruh lirik lagu dalam album *Ambivert*, kemudian menyimak secara cermat setiap lirik untuk menemukan ungkapan yang mengandung metafora konseptual. Data yang ditemukan selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam mengidentifikasi data metaforis, menentukan ranah sumber dan ranah sasaran, mengklasifikasikan jenis metafora konseptual, serta menginterpretasikan representasi makna yang terkandung dalam lirik lagu. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003). Tahapan analisis meliputi (1) Mengidentifikasi ungkapan metaforis dalam lirik lagu, (2) Menentukan ranah sumber dan ranah sasaran pada setiap data metaforis, (3) Menganalisis pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran (4) Mengklasifikasikan data ke dalam jenis metafora struktural, orientasional, atau ontologis, dan (5) Menginterpretasikan representasi makna yang dibangun melalui metafora konseptual. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan pola penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu pada album *Ambivert* karya Raisa.

HASIL

Penelitian ini menemukan 106 data metaforis yang terdapat dalam sebelas lagu pada album *Ambivert* karya Raisa. Seluruh data dianalisis menggunakan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003) untuk mengidentifikasi ranah sumber (*source domain*), ranah sasaran (*target domain*), jenis metafora konseptual, dan representasi makna yang terkandung dalam lirik lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam album *Ambivert*

digunakan untuk merepresentasikan berbagai pengalaman emosional, seperti cinta, kehilangan, harapan, konflik batin, dan perjuangan mempertahankan hubungan.

Tabel 1. Analisis ranah sumber, ranah sasaran, dan jenis metafora

Lagu	Kuripan Metaforis	Ranah Sumber	Ranah Sasaran	Jenis Metafora
L-01	Ke sana, kemari	Gerak ruang/ perjalanan	Pencarian emosional	Struktural
L-01	Ku menanti tuk dicintai	Menunggu kedatangan	Harapan cinta	Ontologis
L-01	Tak pernah merasa utuh	Keutuhan benda	Kondisi diri	Ontologis
L-01	Bila tak ada yang butuh	Nilai guna benda	Harga diri	Ontologis
L-01	Setelah mencari	Pencarian benda	Mencari cinta/kebahagiaan	Struktural
L-01	Kutemukan semua disini	Lokasi/tempat	Pemenuhan emosional	Ontologis
L-01	Cintakulah bagai semesta tak berujung	Semesta	Keluasan cinta	Struktural
L-01	Kupastikan ada di sini	Kehadiran fisik	Komitmen	Ontologis
L-01	Tak perlu ada batasan dalam merasa	Batas fisik	Pembatas emosi	Ontologis
L-01	Lepaskan tangis tawamu	Melepas benda	Ekspresi emosi	Ontologis
L-01	Hadapi dengan semua cinta yang kau punya	Bekal/alat	Kekuatan cinta	Ontologis
L-01	Kan kubuktikan ada di sini	Kehadiran fisik	Loyalitas emosional	Ontologis
L-02	Ada di pikiranmu	Ruang/tempat	Pikiran	Ontologis
L-02	Menduduki tempatku dahulu	Posisi/tempat	Status hubungan	Ontologis
L-02	Sampai ku di persimpangan	Persimpangan jalan	Kebimbangan	Struktural
L-02	Bertahan ku enggan, mundur pun aku tak rela	Gerak maju mundur	Konflik hubungan	Orientasional
L-02	Kuserahkan padamu	Penyerahan benda	Keputusan	Ontologis
L-02	Seberapa bernyali kau tuk akui	Organ tubuh	Keberanian	Ontologis
L-02	Kau telah berpindah hati	Perpindahan tempat	Perubahan cinta	Orientasional
L-02	Obrolan kosongmu	Kekosongan benda	Ucapan tanpa makna	Ontologis
L-03	Berakhir di centang biru	Tanda visual	Akhir hubungan	Ontologis
L-03	Kuanggap kita tak lagi satu	Kesatuan benda	Hubungan	Ontologis
L-03	Kau punya penggantikmu	Benda pengganti	Pasangan baru	Ontologis
L-03	Apa kau temukan aku dalam dirinya	Ruang/wadah	Identitas	Ontologis
L-03	Saat kau cari pengganti	Pencarian benda	Mencari pasangan	Struktural
L-03	Takkan lagi kau temukan sepertiku	Menemukan benda	Memperoleh sosok	Ontologis
L-03	Apa yang ada di dirinya	Keberadaan isi	Kualitas diri	Ontologis
L-03	Kau serupa denganku	Keserupaan bentuk	Kemiripan identitas	Ontologis
L-04	Kau benar-benar pergi terus menjauh	Jarak fisik	Renggangnya hubungan	Orientasional
L-04	Ku ingin kau berhenti	Gerak berhenti	Mengakhiri kepergian	Ontologis
L-04	Ku tak berani bertaruh	Permainan/taruhan	Risiko emosional	Ontologis
L-04	Ku masih harus bertaruh	Berteduh	Perlindungan batin	Ontologis

L-04	Jiwaku hilang separuh	Benda terbagi	Kehilangan diri	Ontologis
L-04	Tak dapat ku menghindari	Menghindari objek	Menerima kenyataan	Ontologis
L-04	Tanpa pernah saling mencari	Pencarian benda	Mencari kembali cinta	Struktural
L-04	Kau datang kembali	Kedatangan fisik	Kembalinya cinta	Ontologis
L-04	Jangan pergi lagi	Kepergian fisik	Perpisahan	Orientasional
L-04	Badai pun sudah kita lalui	Badai	Cobaan hubungan	Ontologis
L-04	Wajar kau mencari tempatmu	Tempat	Posisi hidup/kenyamanan	Ontologis
L-04	Sudut pandang yang baru buka mataku	Melihat	Memahami	Ontologis
L-04	Telah digariskan bagiku	Garis/jalur	Takdir hidup	Ontologis
L-05	Tersungkur rasa percaya diriku	Jatuh fisik	Runtuhnya mental	Orientasional
L-05	Seolah dirimu penentu harga dan nilaiku	Harga/nilai barang	Nilai diri	Ontologis
L-05	Apa yang buatku sulit untuk dicintai	Kesulitan fisik	Hambatan emosional	Ontologis
L-05	Kini ku bisa tertawa	Ekspresi fisik	Pemulihan batin	Ontologis
L-05	Nyatanya tanpamu ku makin cantik	Kecantikan fisik	Kualitas diri	Ontologis
L-05	Ku makin menarik	Daya tarik benda	Pesona diri	Ontologis
L-05	Ternyata perpisahan ini yang terbaik untukku	Perpisahan/jalan	Solusi hidup	Ontologis
L-05	Sekuatku tuk menahanmu	Kekuatan fisik	Mempertahankan hubungan	Ontologis
L-05	Separuh pun sudah ku syukuri	Benda terbagi	Porsi cinta	Ontologis
L-05	Tanpamu ku bahagia	Kehadiran orang	Sumber emosi	Ontologis
L-05	Hidup tetap bermakna	Benda berisi	Arti kehidupan	Ontologis
L-06	Layer after layer	Lapisan benda	Kondisi batin	Ontologis
L-06	Every emotions are welcomed	Tamu	Emosi	Ontologis
L-06	You can count on me	Sandaran	Dukungan	Ontologis
L-06	You just had a bad day	Kualitas diri	Pengalaman hidup	Ontologis
L-06	The sun keeps shining through	Cahaya	Harapan	Ontologis
L-06	Trouble's gonna go away	Gerak menjauh	Hilangnya masalah	Ontologis
L-06	Give yourself a break	Hadiah	Pemulihan diri	Ontologis
L-06	You have to be a fighter	Pertarungan	Kehidupan	Struktural
L-06	Dust yourself off	Debu	Kegagalan	Ontologis
L-06	Tomorrow's another day	Hari baru	Kesempatan baru	Ontologis
L-07	Padahal tak tersembunyi	Benda tersembunyi	Perasaan cinta	Ontologis
L-07	Buang waktu	Benda berharga	Waktu	Ontologis
L-07	Terbuka mata hatiku	Penglihatan	Kesadaran emosional	Ontologis
L-07	Cari-cari lagi yang tak pasti	Pencarian benda	Kepastian cinta	Ontologis
L-07	Semua yang kau butuhkan ada di sini	Tempat	Kenyamanan emosional	Ontologis
L-07	Hari ini kita mulai	Awal perjalanan	Hubungan	Ontologis

L-07	Awal kisah selamanya	Kisah/perjalanan	Hubungan jangka panjang	Struktural
L-07	Jadi satu	Penyatuan benda	Hubungan pasangan	Ontologis
L-07	Tawamu yang candu	Zat adiktif	Ketertarikan emosional	Ontologis
L-08	Buatmu nyaman	Ruang nyaman	Ketenangan emosional	Ontologis
L-08	Tempat berlabuh yang aman	Pelabuhan	Sandaran emosional	Ontologis
L-08	Kujadikan pelajaran	Pembelajaran	Pengalaman hidup	Ontologis
L-08	Meredam semua amarah	Panas/api	Emosi marah	Ontologis
L-08	Abaikan segala gundah	Objek	Kecemasan	Ontologis
L-08	Ingin menyerah	Pertarungan	Kehidupan	Struktural
L-08	Sulit terlihat mudah	Penglihatan	Persepsi masalah	Ontologis
L-08	Berat terlihat ringan	Beban fisik	Masalah hidup	Ontologis
L-08	Aku si paling mahir	Keahlian	Menyembunyikan emosi	Ontologis
L-08	Terlihat baik-baik saja	Penampilan visual	Kondisi batin	Ontologis
L-08	Berganti peran	Panggung/peran	Hubungan sosial	Ontologis
L-09	I'll be waiting	Menunggu	Kesetiaan emosional	Ontologis
L-09	Till the morning	Pergantian waktu	Harapan	Ontologis
L-09	I still can't figure out	Memecahkan teka-teki	Memahami keadaan	Ontologis
L-09	I'll be searching	Pencarian benda	Kepastian hubungan	Struktural
L-09	You left so suddenly	Kepergian fisik	Kehilangan emosional	Orientasional
L-09	Too heavy on my pride	Beban fisik	Tekanan emosional	Ontologis
L-09	I can take the pain and ache	Luka fisik	Luka emosional	Ontologis
L-09	Forever's a long, long time	Jarak/waktu panjang	Penantian	Ontologis
L-09	Am i wasting all	Benda berharga	Waktu	Ontologis
L-09	But I'm still here	Keberadaan tempat	Kesetiaan emosional	Ontologis
L-10	Tenggelam dalam kenangan	Tenggelam dalam air	Larut emosi	Ontologis
L-10	Jangan berpikir tuk kembali	Perjalanan/pulang	Hubungan masa lalu	Ontologis
L-10	Ke arahmu ku ingin berlari	Gerakan menuju tujuan	Kerinduan	Orientasional
L-10	Jalani sendiri	Perjalanan	Kehidupan	Struktural
L-10	Mencari pengganti	Pencarian benda	Pasangan baru	Struktural
L-10	Aku tak mau terhanyut dalam rindu	Hanyut arus	Dikuasai emosi	Ontologis
L-11	Di belakang pikiranku	Ruang/belakang	Pikiran tersembunyi	Ontologis
L-11	Kisah cinta mirip kita tak menyentuh selamanya	Sentuhan fisik	Pencapaian hubungan	Ontologis
L-11	Kau akhirnya goyah juga	Benda tidak stabil	Keyakinan emosional	Ontologis
L-11	Bertahan bersama	Pertahanan/perjuangan	Hubungan	Struktural
L-11	Harus kuyakinkan	Menguatkan benda	Keyakinan batin	Ontologis
L-11	Kejutan tengah cerita	Cerita/narasi	Hubungan asmara	Struktural
L-11	Ditinggal berjuang sendirin	Pertarungan	Mempertahankan hubungan	Struktural
L-11	Ingin menyerah	Pertarungan	Konflik hubungan	Struktural

Keterangan: L-01 = Semua Di Sini; L-02 = Berpindah Hati; L-03 = Pengganti Aku; L-04 = Bila; L-05 = Ternyata Tanpamu (Cantik); L-06 = It's Okay To Not Be Okay; L-07= Awal Kisah Selamanya; L-08 = Si Palin Mahir; L-09 = I'll Be Waiting; L-10 = Tetap Bukan Kamu

Ranah Sumber dan Ranah Sasaran

Identifikasi ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*) dilakukan terhadap seluruh data metaforis yang ditemukan dalam album *Ambivert*. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lirik lagu dibangun melalui proses pemetaan antara pengalaman konkret yang berasal dari kehidupan sehari-hari dengan pengalaman abstrak yang berkaitan dengan kondisi emosional dan psikologis. Proses pemetaan tersebut memungkinkan konsep yang sulit dipahami secara langsung menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman yang bersifat fisik dan dekat dengan kehidupan manusia (Lakoff & Johnson, 2003).

Berdasarkan Tabel di atas ditemukan berbagai ranah sumber yang berasal dari pengalaman konkret manusia, seperti ruang, tempat, gerakan, perjalanan, penglihatan, sentuhan fisik, benda, pertarungan, beban fisik, waktu, dan fenomena alam. Ranah-ranah tersebut dipetakan ke dalam berbagai ranah sasaran yang bersifat abstrak, seperti cinta, hubungan interpersonal, kehilangan emosional, penerimaan diri, dan pemulihan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional dalam lirik lagu dikonstruksi melalui pengalaman sensorimotor yang lebih konkret. Menurut Kövecses (2015), metafora konseptual pada dasarnya berakar pada *embodied cognition*, yaitu pengalaman fisik manusia yang menjadi dasar pembentukan konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan ranah sumber yang dekat dengan pengalaman sehari-hari merupakan karakteristik umum dalam pembentukan metafora konseptual.

Penggunaan ranah sumber berupa perjalanan, gerakan, dan ruang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal serta pengalaman cinta dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat dijalani, ditinggalkan, dicapai, ataupun dipertahankan. Konseptualisasi tersebut sejalan dengan metafora universal seperti *Love is a Journey* yang dikemukakan Lakoff dan Johnson (2003), di mana perjalanan digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memahami dinamika sebuah hubungan. Sementara itu, penggunaan ranah sumber berupa benda, beban fisik, dan luka fisik memperlihatkan bahwa emosi dipahami sebagai sesuatu yang dapat dimiliki, dirasakan, maupun memberikan dampak terhadap individu. Temuan ini memperkuat pandangan Gibbs (2006) bahwa pengalaman emosional sering direpresentasikan melalui pengalaman tubuh karena manusia memahami emosi berdasarkan interaksi fisik dengan lingkungannya.

Selain menunjukkan hubungan antara pengalaman konkret dan abstrak, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemilihan ranah sumber dalam lirik lagu tidak bersifat acak, melainkan mencerminkan cara penyanyi membangun narasi emosional secara konseptual. Hal ini sejalan dengan Evans dan Green (2006) yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan refleksi sistem konseptual manusia, sehingga pola metafora yang muncul dalam suatu teks dapat menggambarkan cara penulis atau pencipta karya memandang dan mengonstruksi pengalaman hidupnya. Dengan demikian, metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga menjadi representasi struktur berpikir yang mendasari penciptaan makna.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam album *Ambivert* dibangun melalui pemetaan dari pengalaman fisik menuju pengalaman emosional. Temuan ini sejalan dengan teori Lakoff dan Johnson (2003) yang menyatakan bahwa manusia memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret berdasarkan pengalaman sehari-hari. Temuan ini juga memperkuat pandangan Kövecses (2015) bahwa metafora merupakan mekanisme konseptual yang berakar pada pengalaman tubuh (*embodied cognition*) serta mendukung pendapat Gibbs (2006) bahwa metafora berperan penting dalam memahami dan mengekspresikan pengalaman emosional manusia. Dengan demikian, penggunaan metafora konseptual dalam album *Ambivert* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis dalam lirik lagu, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif yang membangun representasi pengalaman emosional secara sistematis.

Jenis Metafora

Berdasarkan analisis terhadap 106 data metaforis dalam album *Ambivert* karya Raisa, ditemukan tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora ontologis, metafora struktural, dan metafora orientasional. Klasifikasi tersebut didasarkan pada teori metafora konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (2003).

Tabel 2. Distribusi jenis metafora konseptual dalam album *Ambivert*

Jenis Metafora	Jumlah Data	Persentase
Ontologis	74	69,81%
Struktural	28	26,42%
Orientasional	4	3,77%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 2, metafora ontologis merupakan jenis metafora yang paling dominan dengan jumlah 74 data atau 69,81% dari keseluruhan data. Metafora ontologis menunjukkan bahwa pengalaman emosional dalam album *Ambivert* lebih banyak direpresentasikan melalui

konsep-konsep yang bersifat konkret. Perasaan, harapan, kehilangan, kerinduan, dan konflik batin dipahami sebagai sesuatu yang dapat dimiliki, dirasakan, ditinggalkan, maupun dipertahankan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencipta lagu cenderung mengkonkretkan pengalaman emosional agar lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Metafora struktural ditemukan sebanyak 28 data atau 26,42% dari keseluruhan data. Metafora jenis ini memungkinkan suatu konsep dipahami melalui struktur konseptual konsep lain yang lebih konkret. Dalam album *Ambivert*, metafora struktural digunakan untuk mengonstruksikan pengalaman cinta, hubungan interpersonal, dan perjalanan hidup melalui pola konseptual tertentu yang memberikan kerangka pemahaman terhadap pengalaman tersebut. Kehadiran metafora struktural menunjukkan bahwa pengalaman emosional dalam lirik lagu tidak hanya disampaikan sebagai ekspresi perasaan, tetapi juga dibangun melalui pola berpikir yang sistematis. Sementara itu, metafora oerientasional ditemukan sebanyak empat data atau 3,77%. Metafora ini berkaitan dengan orientasi ruang, seperti atas-bawah, depan-belakang, dekat-jauh, atau dalam-luar yang digunakan untuk memahami pengalaman abstrak. Meskipun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan jenis metafora lainnya, metafora orientasional tetap berperan dalam menggambarkan kondisi emosional dan psikologis tokoh dalam lirik lagu. penggunaan orientasi ruang tersebut menunjukkan bahwa pengalaman emosional manusia tidak hanya dipahami sebagai entitas atau struktur tertentu, tetapi juga sebagai keadaan yang memiliki posisi konseptual dalam ruang pengalaman.

Dominasi metafora ontologis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional menjadi fokus utama dalam album *Ambivert*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Widiastri dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa metafora ontologis merupakan jenis metafora yang paling dominan dalam merepresentasikan pengalaman batin dan emosi manusia. Dengan demikian, metafora ontologis dapat dikatakan sebagai sarana konseptual yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu album *Ambivert* untuk mengungkapkan berbagai pengalaman emosional yang dialami individu. Secara keseluruhan, keberadaan metafora ontologis, struktural, dan orientasional menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Ambivert* dibangun melalui proses konseptual yang kompleks. Ketiga jenis metafora tersebut bekerja secara bersama-sama dalam merepresentasikan berbagai pengalaman emosional sehingga menghasilkan makna yang lebih mendalam dan mudah dipahami oleh pendengar.

Representasi Makna Metafora Konseptual

Penelitian ini terdapat berbagai representasi makna yang dibangun melalui penggunaan metafora dalam lirik lagu pada album *Ambivert*. Representasi makna tersebut diperoleh melalui interpretasi terhadap keseluruhan data metaforis yang ditemukan dalam sebelas lagu. Representasi makna yang ditemukan dalam album *Ambivert* meunjukkan dominasi tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman individu. Makna pencarian cinta muncul melalui metafora yang menggambarkan usaha individu dalam menemukan dan memahami hubungan yang diinginkan. Representasi ini menunjukkan bahwa cinta dipahami sebagai sesuatu yang perlu dicari, dikejar, atau diperjuangkan melalui berbagai proses emosional.

Makna kehilangan juga menjadi salah satu representasi yang dominan dalam album *Ambivert*. Kehilangan direpresentasikan melalui berbagai metafora yang menggambarkan berakhirnya hubungan, hilangnya harapan, maupun perubahan kondisi emosional yang dialami individu. Representasi tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman kehilangan tidak hanya dipahami sebagai peristiwa emosional, tetapi juga sebagai proses yang memengaruhi cara individu memaknai hubungan dan kehidupannya. Selain itu, ditemukan pula representasi makna penantian yang menunjukkan adanya harapan terhadap kehadiran, kepastian, atau perubahan tertentu. Penantian direpresentasikan melalui metafora yang menggambarkan proses menunggu sebagai perjalanan emosional yang penuh ketidakpastian. Representasi ini menunjukkan bahwa waktu dan harapan memiliki peran penting dalam pembentukan pengalaman emosional tokoh dalam lirik lagu.

Makna konflik batin juga muncul sebagai salah satu representasi yang cukup menonjol. Konflik batin direpresentasikan melalui metafora yang menggambarkan pertentangan antara perasaan, pikiran dan keinginan individu. Kehadiran representasi ini menunjukkan bahwa pengalaman emosional yang ditampilkan dalam album *Ambivert* tidak selalu bersifat harmonis, melainkan juga memperlihatkan pergulatan psikologis yang kompleks. Selanjutnya, representasi makna perjuangan mempertahankan hubungan menunjukkan adanya usaha untuk menjaga komitmen dan mempertahankan kedekatan emosional dengan pasangan. Representasi ini memperlihatkan bahwa hubungan interpersonal dipahami sebagai sesuatu yang memerlukan usaha, pengorbanan, dan ketahanan emosional agar dapat terus bertahan di tengah berbagai tantangan.

Representasi makna kekecewaan ditemukan melalui metafora yang menggambarkan harapan yang tidak terpenuhi maupun realitas yang tidak sesuai dengan keinginan individu. Kekecewaan tersebut menunjukkan adanya jarak antara harapan dan kenyataan yang pada akhirnya memengaruhi kondisi emosional tokoh dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga

menemukan representasi makna penerimaan diri. Makna ini menunjukkan bahwa proses individu dalam menerima pengalaman hidup, keterbatasan diri, maupun kenyataan yang tidak dapat diubah. Penerimaan diri menjadi salah satu bentuk yang dapat diubah. Penerimaan diri menjadi salah satu bentuk perkembangan emosional yang memungkinkan individu untuk berdamai dengan pengalaman yang pernah dialaminya.

Representasi makna terakhir adalah pemulihan emosional. Pemulihan emosional direpresentasikan melalui metafora yang menggambarkan proses bangkit kembali setelah mengalami kehilangan, kekecewaan, atau konflik batin. Kehadiran representasi ini menunjukkan bahwa album *Ambivert* tidak hanya menggambarkan kesedihan dan pergulatan emosional, tetapi juga menghadirkan harapan serta proses penyembuhan sebagai bagian dari perjalanan hidup individu. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam album *Ambivert* berfungsi sebagai sarana untuk merepresentasikan dinamika emosional manusia, mulai dari pencarian cinta, kehilangan, penantian, konflik batin, perjuangan mempertahankan hubungan, kekecewaan, penerimaan diri, hingga pemulihan emosional. Temuan ini mendukung pandangan Kövecses (2015) bahwa metafora tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif yang membantu manusia memahami, mengorganisasi, dan mengomunikasikan pengalaman abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa analisis metafora konseptual tidak hanya mampu mengungkap makna tersembunyi dalam lirik lagu, tetapi juga memperkaya kajian linguistik kognitif dengan menunjukkan bagaimana struktur konseptual digunakan untuk membangun narasi emosional secara utuh dalam sebuah album musik. Kontribusi ini sekaligus menegaskan kebaruan penelitian melalui analisis menyeluruh terhadap satu album sebagai satu kesatuan makna, bukan sekadar kumpulan lirik yang berdiri sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam lirik lagu pada album *Ambivert* karya Raisa dibangun melalui pemetaan ranah sumber yang bersifat konkret dan ranah sasaran yang bersifat abstrak. Ranah sumber yang ditemukan berasal dari pengalaman fisik manusia, seperti ruang, gerakan, perjalanan, benda, dan fenomena alam, sedangkan ranah sasarannya berkaitan dengan berbagai pengalaman emosional dan psikologis. Dari 106 data metaforis yang dianalisis, ditemukan 74 metafora ontologis, 28 metafora struktural, dan 4 metafora orientasional, sehingga metafora ontologis menjadi jenis yang paling dominan. Selain itu, metafora konseptual dalam album *Ambivert* merepresentasikan berbagai makna, seperti

pencarian cinta, kehilangan, penantian, konflik batin, perjuangan mempertahankan hubungan, penerimaan diri, dan pemulihan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa metafora konseptual berperan penting dalam membangun makna dan merepresentasikan pengalaman emosional dalam lirik lagu.

REFERENSI

- Beknazarova, U. U., Almutova, A. B., Yelemessova, S. M., & Abadildayeva, S. K. (2021). The cognitive function of a conceptual metaphor and its methodological foundations. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(3), 1312–1324.
- Desai, R. H. (2022). Are metaphors embodied? The neural evidence. *Psychological Research*, 86(8), 2417–2433. <https://doi.org/10.1007/s00426-021-01604-4>
- Evans, V. (2019). *Cognitive Linguistics a Complete Guide*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Fristyawan, M. J., & Ni Putu Liana Widya Santhi, N. P. (2024). Metafora Konseptual dalam Novel Renjana: Kajian Semantik Kognitif. *Prosiding*, 40-60.
- Kövecses, Z. (2015). *Where Metaphors Come From: Reconsidering Context in Metaphor*. New York: Oxford University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. Chicago: University of Chicago Press.
- Lazar, P. D. I. B., & Bram, B. (2021). Conceptual metaphors in selected song lyrics of *Les Misérables* original Broadway soundtrack. *Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 6(3), 248–260. <https://doi.org/10.30957/ijoltl.v6i3.681>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, d. (2023). Metafora Konseptual dalam Novel Terjemahan "Perempuan di Titik Nol" Oleh Sutaarga: Tinjauan Stilistika. *Jurnal Ilmu Budaya*, 129-146.
- Tong, X., Shutova, E., & Lewis, M. (2021). Recent advances in neural metaphor processing: A linguistic, cognitive and social perspective. *Proceedings of the 2021 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics: Human Language Technologies*, 4673–4686. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.naacl-main.372>
- Widiasri, F. S., Nur, T., & Ismail, N. (2022). Prosedur Penerjemahan Metafora Konseptual dalam Novel Berbahasa Prancis "L'Amant" Karya Marguerite Duras. *Metahumaniora*, 218-226.